



dominan. SMA Khadijah Surabaya merupakan sekolah yang memiliki budaya yang kental, yakni budaya Nahdlatul Ulama'. Kemudian, dalam pemikiran Bourdie budaya yang melekat pada SMA Khadijah Surabaya disebut sebagai budaya dominan. Budaya dominan secara tidak langsung akan mendominasi habitus yang ada didalamnya, sehingga habitus terdominasi akan dengan terpaksa mengikuti budaya dominan. Budaya dominan inilah yang menjadi landasan interpretasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Khadijah Surabaya. Ketentuan pembuatan peraturan dan ketetapan sekolah dilandaskan pada budaya yang ada di SMA Khadijah Surabaya, yakni ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah. Pelestarian budaya dominan yang dilakukan oleh pihak SMA Khadijah Surabaya melalui mekanisme pemberlakuan peraturan dan ketetapan sekolah kepada seluruh siswa tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah secara tidak langsung membekali habitus terdominasi agar memiliki pengetahuan dan kebudayaan kelas dominan. Ajaran ahlussunnah wal jamaah yang dibawah oleh Nahdlatul Ulama' merupakan ajaran yang moderat, yakni ajaran islam yang berdiri ditengah, tidak memihak ke golongan manapun. Dengan begitu, SMA Khadijah Surabaya secara massif membentuk karakter habitus yang yang moderat.

3. Setelah peneliti melakukan penelitian yang dilaksanakan kurang lebih 3 bulan, setidaknya ada 3 temuan yang didapatkan oleh peneliti, yakni life style, lahirnya kelas menengah moderat, dan pembentukan achlakul karimah. Life style. Berdasarkan keberagaman habitus di SMA Khadijah Surabaya, bukan menjadi hal yang tabu ketika golongan kelas atas bertemu dengan

golongan kelas bawah menjadi sebuah pertarungan kelas social. Kondisi seperti ini kemudian oleh Bourdieu disebut sebagai reproduksi kelas sosial yang menghasilkan 3 jenis kelas, yaitu kelas dominan, kelas borjuasi kecil dan kelas populer.

Kelas menengah moderat, Modal budaya yang dimiliki SMA Khadijah Surabaya begitu dominan, hingga dalam pengelolaan sistem pendidikan pun tidak pernah lepas dari tradisi dan ideology yang dimiliki. Penanaman ideology di SMA Khadijah Surabaya dimasukkan melalui peraturan dan kebiasaan sekolah. Sehingga para agen tertuntut membentuk kelas social baru dengan habitus yang diciptakan oleh Sekolah.

Ahlakul karimah, Sekolah memiliki andil dalam pembentukan habitus. Selain dibentuk oleh keluarga, sekolah adalah turunan dalam membentuk habitus siswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa melalui peraturan dan pembiasaanlah SMA Khadijah Surabaya membentuk habitus siswa. Sehingga melalui internalisasi peraturan di sekolah habitus bisa diarahkan pada kepribadian yang berkarakter.